



**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BIDANG STUDI FIKIH
DALAM PENCAPAIAN UJIAN MADRASAH PADA KELAS 9 DI MTSN 4 PIDIE**

Khairiah

Syarifah Rahmah

Saifuddin Dhuri

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

khairiah2903016@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Received: 2023-07-19	<i>This study aims to determine the implementation of the 2013 Curriculum in the field of Fiqh in grade IX MTsN 4 Pidie in achieving madrasah exams, evaluating its implementation, and identifying the obstacles encountered. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that curriculum implementation varies across classes, utilizing methods such as lectures, demonstrations, and question-and-answer sessions. Evaluation focuses on aspects of attitude (spiritual and social), knowledge, and skills through character assessment, daily grades, semester exams, and portfolios. Authentic assessment is the primary focus, with exam results (AMBK) meeting the minimum competency criteria (KKM) and graduation standards. Challenges include insufficient teacher training related to the 2013 curriculum, limited facilities such as textbooks and religious laboratories, and the complexity of the evaluation process, which requires multidimensional assessment.</i>
Accepted: 2023-08-21	
Published: 2023-12-14	
Keywords: <i>Implementation, Evaluation, Constraints, Jurisprudence, 2013 Curriculum.</i>	

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut harus profesional dan mandiri dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan kreatif

supaya siswa dapat termotivasi dan siswa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kurikulum 2013 ini bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan secara bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adapun dalam proses implementasi kurikulum 2013 ini harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan implementasi kurikulum 2013 adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan pelaksanaan kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan dan cara yang akan ditempuh untuk pelaksanaannya agar tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai. Sarinah dalam Grayson menyebutkan kurikulum adalah suatu rancangan untuk mendapatkan output sesuai yang diharapkan.¹ Kemudian menurut pengertian lain Kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran di dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Makna dari pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Dalam pelaksanaan pendidikan supaya sesuai dengan Kurikulum 2013 maka penyelenggara harus memperhatikan setiap aspeknya, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai kepada proses penilaian. Ada empat standar penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan khususnya sekolah, yakni; 1) standar kompetensi lulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar penilaian.³

Evaluasi menjadi hal yang sangat penting untuk dapat mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan. Dalam kegiatan evaluasi ini siswa yang normal dengan yang berkebutuhan khusus tidak disamakan, siswa yang berkebutuhan khusus diberi tugas sesuai dengan

¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015). H. 12

² Lise Camisijiatin, Fendi Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020). H. 2

³ Apriyani Lisnawati Mowendu, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No.1, Januari – Juni 2019, h. 74-88

kemampuannya. Kurikulum 2013 dianggap oleh pemerintah lebih berat dari kurikulum sebelumnya.⁴

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.⁵

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan.⁶

Menurut Permendikbud No.53 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Seperti yang telah kita ketahui, pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses evaluasi. Evaluasi dibutuhkan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, maka sulit bagi kita untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian belajar siswa.⁷

Dari pengamatan peneliti dilapangan berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum 2013 bidang studi fikih dalam pencapaian ujian madrasah di lembaga pendidikan saat ini peneliti menemukan ada beberapa hal, diantaranya adalah nilai ujian siswa agak menurun dalam tahun ini karena pengaruh dari siswa yang tidak mengulang kembali dirumah atau tidak belajar, dikarenakan siswa sibuk

⁴ Fahrudin, dkk, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, Edu Riligia, Vol. 1 No.14, 2017.

⁵ Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1.

⁷ Permendikbud No.53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

main game dan terlalu banyak menghabiskan waktu dengan bermain HP android, kemudian pengaruh ruang yang agak sempit tidak sesuai standar nasional yang berlaku, sementara siswanya banyak melebihi dari kapasitas standar nasional yang telah ditetapkan, seharusnya kapasitasnya maksimal 32 siswa, waktunya singkat sedangkan materi pelajaran banyak sehingga tidak terpenuhi dengan sempurna waktu yang digunakan untuk tujuan pembelajarannya.

Jika dilihat dari SDM yang ada yaitu guru fikih yang mengajar dikelas 9 sudah profesional karena sudah bersertifikat sertifikasi semua dan begitu juga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sudah mendukung tetapi belum memadai di semua kelas yang ada dan tidak dipergunakan secara continyue seperti infocus dalam proses pembelajaran fikih, kendala lainnya dalam implementasi kurikulum 2013 masih ada siswa yang kejenuhan dalam belajar dan efeknya tidak dapat menyeimbangkan ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa. Tentunya ini berpengaruh kepada evaluasi siswa dalam bentuk ujian dan berefek kepada peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Pidie Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah kepala madrasah, guru, wakil kepala kurikulum dan siswa kelas 9.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 pada bidang studi fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie dalam pencapaian ujian madrasah berbeda-beda setiap kelas dalam penggunaan metode. Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Evaluasi implementasi Kurikulum terdiri dari beberapa aspek, seperti sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Observasi penialain sikap siswa diperoleh dari penilaian karakter. Kognitif, melalui nilai harian, tengah semester, dan akhir semester. Psikomotorik dilihat berdasarkan unjuk kerja atau portofolio. Selain itu, guru diharapkan untuk mampu menggeser paradigma lama yaitu mengukur kompetensi berdasarkan hasilnya saja, dengan menuju evaluasi autentik. Untuk penilaian berdasarkan dari rekapan nilai ujian (AMBK) sudah memenuhi standar KKM dan standar kelulusan bagi siswa kelas 9. Kendala yang dihadapi guru fikih dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kelas 9 MTsN 4 Pidie

dalam pencapaian ujian madrasah *pertama*, kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013 oleh guru. *Kedua*, sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti buku pegangan guru, media pembelajaran yang belum lengkap dan belum adanya Laboratorium agama untuk praktek.. *Ketiga*, Proses evaluasi yang rumit karena banyaknya bentuk evaluasi yang harus dilakukan oleh guru mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di kelas 9 MTsN 4 Pidie tentunya dari waktu ke waktu ada perubahan dan pengembangannya di samping ada plus dan minusnya. Menurut peneliti, pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berupa kegiatan yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa.

Dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat sisi positif dan negatifnya termasuk pada bidang studi fiqih di kelas 9 MTsN 4 Pidie, disamping pelaksanaannya sudah baik, akan tetapi dalam perencanaan dan evaluasi itu agak kesulitan karena banyak ranah yang harus di evaluasi, yang jelas dari ranah waktu, untuk menerapkan kurikulum 2013 yang menerapkan 5 M (mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan), kegiatan siswa akan habis, tetapi anak akan kreatif bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena kita dituntut menggunakan pendekatan saintifik, kita harus menggunakan pendekatan 5 M itu. penilaiannya menggunakan 3 ranah itu, yang agak kesulitan yaitu penilaian sikap, dikarenakan menghafalkan nama siswa masing- masing, karena di setiap mata pelajaran fiqih harus menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, latihan. Itu tentang pelaksanaan, kita sudah melaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan agak berantakan.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran yang harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kemungkinan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru fiqih setempat mengatakan bahwa guru fiqih MTsN 4 Pidie melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, guru sebagai pengajar dituntut mampu menggunakan metode, media dan bahan ajar mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran fiqih dilaksanakan melalui metode belajar aktif (active learning) diantaranya adalah metode saling tukar pengetahuan, metode ini melibatkan seluruh siswa dalam menuangkan hasil bacaan secara mandiri atau

berkelompok dan menjelaskan kembali melalui presentasi kepada siswa lain (yang bukan kelompoknya). Metode ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim, prakatek dan hafalan. Metode debat pendapat yaitu merupakan sebuah cara untuk merancang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di kelas 9 MTsN 4 Pidie tentunya dari waktu ke waktu ada perubahan dan pengembangannya di samping ada plus dan minusnya. Menurut peneliti, pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berupa kegiatan yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa.

Dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat sisi positif dan negatifnya termasuk pada bidang studi fiqih di kelas 9 MTsN 4 Pidie, disamping pelaksanaannya sudah baik, akan tetapi dalam perencanaan dan evaluasi itu agak kesulitan karena banyak ranah yang harus di evaluasi, yang jelas dari ranah waktu, untuk menerapkan kurikulum 2013 yang menerapkan 5 M (mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan), kegiatan siswa akan habis, tetapi anak akan kreatif bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena kita dituntut menggunakan pendekatan saintifik, kita harus menggunakan pendekatan 5 M itu. penilaiannya menggunakan 3 ranah itu, yang agak kesulitan yaitu penilaian sikap, dikarenakan menghafalkan nama siswa masing- masing, karena di setiap mata pelajaran fiqih harus menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, latihan. Itu tentang pelaksanaan, kita sudah melaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan agak berantakan.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran yang harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kemungkinan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru fiqih setempat mengatakan bahwa guru fiqih MTsN 4 Pidie melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, guru sebagai pengajar dituntut mampu menggunakan metode, media dan bahan ajar mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran fiqih dilaksanakan melalui metode belajar aktif (active learning) diantaranya adalah metode saling tukar pengetahuan, metode ini melibatkan seluruh siswa dalam menuangkan hasil bacaan secara mandiri atau berkelompok dan menjelaskan kembali melalui presentasi kepada siswa lain (yang

bukan kelompoknya). Metode ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim, prkatek dan hafalan. Metode debat pendapat yaitu merupakan sebuah cara untuk merancang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Evaluasi kurikulum 2013 dilakukan berbasis pencapaian kompetensi. selain itu guru juga diharapkan mau dan mampu menggeser paradigma lama, yaitu pergeseran dari evaluasi melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasilnya saja), menuju evaluasi otentik (mengukur kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) berdasarkan proses dan hasil. Jika tuntutan demikian, maka tidak dapat ditawar lagi bahwa guru harus mampu memahami, merancang dan mengimplementasikan evaluasi berbasis pencapaian kompetensi. sebagaimana dijelaskan bahwa evaluasi di kelas 9 MTsN 4 Pidie dilaksanakan tidak terlalu formal, tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan sistem pengamatan. Dalam mengadakan evaluasi guru fikih menggunakan pengamatan langsung, bisa menggunakan tes dan alat yang berupa ceklist. Nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan dicatat dalam buku catatan khusus tentang evaluasi . Dalam buku tersebut tertulis nilai-nilai siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan evaluasi proses, evaluasi kelas, tes kemampuan dasar, evaluasi akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, branch marking, dan evaluasi program. Evaluasi bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Evaluasi dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru bidang studi fikih bahwa dalam praktek evaluasi guru fikih MTsN 4 Pidie belum dapat melaksanakan menilai kesemua komponen yang sesuai dalam kurikulum 2013, sebab aktivitas guru tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat dan keluarga. Tetapi untuk evaluasi dalam pengamatan didalam kelas, guru fikih MTsN 4 Pidie sudah melaksanakan walaupun belum maksimal dan belum seideal kurikulum 2013. Untuk mengetahui data informasi tentang peningkatan keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi dasar, guru fikih menggunakan beberapa tugas atau ujian. Tugas atau ujian tersebut digunakan untuk mengetahui ranah kognitif, afektif dan psikomotor misalnya memberi tugas untuk mengumpulkan klipng tentang ibadah.

Evaluasi ranah kognitif dilakukan dengan memberikan ujian harian atau ulangan, selain itu sebelum evaluasi guru fikih memberi tahu bahwa evaluasi tersebut akan dilakukan untuk menilai kognitif, sehingga siswa mempersiapkan jawaban dengan menunjukkan pengetahuan dalam pemahaman. Evaluasi kognitif ini tidak hanya dilakukan dengan ujian tetapi juga dengan memberikan pertanyaan dalam kelas. Sesuai yang disampaikan salah guru fiqh bahwa guru fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie telah melaksanakan bentuk evaluasi kognitif berupa tes sumatif dan formatif yang berlangsung sepanjang semester untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Materi tes didasarkan tujuan pembelajaran pada tiap-tiap materi pokok. Tujuan diadakannya tes sumatif adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti program pelajaran fikih, menentukan hasil yang dicapai siswa dalam program pelajaran fikih dengan mengadakan tes sumatif berupa: ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan Ujian Nasional. Sedangkan Tes formatif berupa: Tes lisan di kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah selesai dibahas, ulangan harian berupa ulangan yang dilaksanakan secara berkala setiap selesai satu materi pelajaran serta penugasan individu dan kelompok.

Evaluasi afektif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian respon atau tanggapan. Evaluasi pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi dalam pengertian ini mencakup: evaluasi autentik, evaluasi diri, evaluasi berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah. Guru fikih kelas 9 MTsN 4 Pidie dalam melaksanakan evaluasi afektif dengan berbagai jenis evaluasi contohnya adalah evaluasi autentik.

Evaluasi autentik merupakan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran dengan menggunakan beragam teknik dan alat evaluasi. Selain evaluasi autentik guru fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie juga menggunakan evaluasi diri yang dilakukan sendiri oleh siswa secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya guru fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie juga menggunakan evaluasi berbasis portofolio merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar siswa termasuk penugasan perorangan atau kelompok di dalam (inclass) atau di luar kelas (out class) khususnya pada perubahan sikap atau perilaku dan keterampilan siswa.

Disamping itu ulangan harian juga dilaksanakan secara periodik untuk

menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih sesuai perencanaan yang dibuat antara guru dan siswa; Ulangan tengah semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut; Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester yang sudah berjalan. Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan secara nasional. Sedangkan ujian sekolah dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Guru fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie melaksanakan ulangan harian secara periodik untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar atau lebih sesuai perencanaan yang dibuat antara guru dan siswa, ulangan tengah semester dilakukan oleh guru fikih untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut, ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru fikih untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester yang sudah berjalan. Sedangkan untuk ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan secara nasional. Sedangkan ujian sekolah dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Evaluasi pada ranah psikomotor bertujuan untuk mengetahui atau mengukur penampilan, kinerja yang telah dikuasai siswa yang berkaitan dengan gerak badan dalam pengamatan pembelajaran. Alat yang digunakan guru dalam evaluasi psikomotor adalah data cek list. Guru fikih di MTsN 4 Pidie menilai untuk aspek psikomotor memberikan tugas dengan hafalan maju kedepan, mengecek catatan anak dan memberi motivasi untuk mempraktekkan di rumah hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru kelas 9 MTsN bidang fikih mengtaakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk

memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Di dalam membahas langkah-langkah evaluasi pun tidak dapat dipisahkan dari langkah-langkah pengajaran. Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini. Untuk aspek psikomotor saya memberikan tugas dengan hafalan maju kedepan, mengecek catatan anak dan memberi motivasi untuk mempraktekkan di rumah. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan program pembelajaran, mengetahui proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan yang diharapkan dan juga untuk menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pelajaran fikih adalah prinsip kontinuitas yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Evaluasi nya tidak saja merumapan tes formal, melainkan juga: perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap, pengamatan ketika peserta didik berada diruang kelas, ditempat ibadah, dan ketika mereka bermain. Evaluasi hasil belajar peserta didik di kelas 9 MTsN 4 Pidie dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan program pembelajaran, mengetahui proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan yang diharapkan dan juga untuk menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Kendala didalam penerapan kurikulum 2013 pelajaran fikih di kelas 9 MTsN 4 Pidie secara umum hampir sama dengan pelajaran lain. Hanya tidak ada pemerataan pemerintah terkait kalau seandainya kurikulum 2013 ada revisi itu kurang merata informasinya dari pusat ke bawah sampai ke satuan pendidikan tingkat sekolah masing-masing. Mengenai buku induk kurikulum 2013 yang dari pusat, Sebagian besar guru yang pelajaran Fikih itu memang memakai buku yang dari pusat. Hanya saja buku yang dari pusat di distribusikan ke madrasah tidak mencukupi kaya kita

dapat jatahnya sedangkan siswanya di sini per jenjang 100 lebih. Jadi selain kalau dari guru sendiri memang buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Tetapi tidak asal LKS tetapi kita harus menyesuaikan KD yang ada. LKS itu kadang menggunakan cover kurikulum 13 tetapi ada yang KTSP ada yang kurang pas.

Hasil temuan di atas didukung sesuai dengan buku karangan ahmad yunus yang menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih cenderung sentralistis daripada memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru. Pemerintah memiliki misi mulia yaitu dapat mengontrol isi buku. Pada awal pengembangan kurikulum 2013, media massa sedang santer- santernya memberitakan buku yang tidak mendidik karena memuat informasi yang tidak layak dikonsumsi oleh anak didik. Dengan adanya buku siswa yang dikeluarkan dari satu sumber maka diharapkan dapat diawasi isi informasinya.

Keunggulan buku siswa yang dikeluarkan pemerintah adalah sudah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Jika dibuat oleh masyarakat dikhawatirkan tidak senafas dengan kebijakan Standar Proses pendidikan. Buku siswa dirancang sebagai buku yang bukan hanya berisi materi tetapi juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Isi buku telah dirancang agar peserta didik dapat mengikuti proses mengamati, menanya, mencari data, mencoba, menalar, dan berkomunikasi, namun, buku yang didistribusikan ke madrasah tidak mencukupi bila setiap anak memiliki. Dengan pengamatan di lapangan. Maka dari itu buku diletakkan di perpustakaan apabila pelajaran fikih di pinjam dan dikembalikan setelah pembelajaran selesai.

KESIMPULAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada bidang studi fikih dalam mencapai ujian madrasah pada kelas 9 guru sudah mampu berinteraksi dengan murid dalam upaya menyajikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Proses ini membutuhkan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik, kondusif, nyaman dan menyenangkan sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar. Bahwa guru mempunyai peran dominan dalam penggunaan metode khusus dalam pembelajaran bidang studi fikih. Mengenai metode yang sering digunakan oleh guru fikih dalam implementasi kurikulum 2013 adalah metode ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Implementasi pembelajaran fikih tidak selalu menggunakan pendekatan saintifik akan tetapi penilaian sikap dan dalam keterampilannya guru hanya mengamati tingkah laku siswa sehari-

hari. Kurikulum 2013 memberikan efek positif dalam meningkatkan kualitas ujian madrasah.

2. Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada bidang studi fikih dalam mencapai ujian madrasah bidang studi fikih di madrasah tersebut menyebutkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum 2013 dilakukan berbasis pencapaian kompetensi. selain itu guru juga diharapkan mau dan mampu menggeser paradigma lama, yaitu pergeseran dari evaluasi melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasilnya saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi kognitif / pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) berdasarkan proses dan hasil. Jika tuntutan demikian, maka tidak dapat ditawar lagi bahwa guru harus mampu memahami, merancang dan mengimplementasikan evaluasi berbasis pencapaian kompetensi. Untuk penilaian berdasarkan dari rekapan nilai ujian akhir madrasah/assessment madrasah berbasis komputer (AMBK) sudah memenuhi standar KKM dan standar kelulusan bagi siswa kelas 9
3. Kendala dalam melakukan evaluasi implementasi kurikulum 2013 adalah *Pertama*, kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013 yang didapatkan oleh guru, sehingga guru masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang kurang tersedia dan buku pegangan guru dan siswa serta media pembelajaran yang kurang tersedia, sehingga mempersulit guru dalam menerapkan kurikulum 2013. *Ketiga*, Proses evaluasi yang rumit karena banyaknya evaluasi yang dilakukan oleh guru mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta evaluasi kurikulum 2013 bersifat autentik. *Keempat*, guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya. Penyiapan guru dilakukan melalui pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah secara hierarki mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan, guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Akan tetapi, selama proses penyiapan tersebut, pelatihan berlangsung searah dan lebih mengedepankan pemberian ceramah kepada guru yang menjadikan pelatihan berjalan tidak optimal. Lebih lanjut, dengan cara seperti itu, akan sulit untuk mengubah pola pikir guru dalam waktu yang Lebih berbahaya lagi jika implementasi kurikulum dilaksanakan ketika guru belum siap, sehingga berpengaruh buruk terhadap proses belajar dan masa depan anak-anak. Minimnya pedoman yang disiapkan, menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Riligia, Vol. 1 No.14, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Purwanto Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Lise Camisijiatin, Fendi Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Apriyani Lisnawati Mowendu, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri*". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No.1, Januari – Juni 2019